

# PENGENALAN BAHASA INGGRIS MELALUI LEXICAL CHUNK UNTUK ANAK USIA DINI

**Pindha Kaptiningrum**

Insititut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal  
Jalan Jeruk No. 9 Procot Slawi Kab. Tegal  
pindha\_kaptiningrum@ibntegal.ac.id

## **Abstrak**

Penelitian ini diawali dengan menganalisis kebutuhan materi bahasa inggris guru Pendidikan Islam Anak Usia Dini Al Azhar Brebes, Bunayya Brebes, dan Pelita Bangsa dan hasil dari analisis menunjukkan bahwa para guru sangat membutuhkan materi bahasa Inggris untuk mengenalkan bahasa inggris kepada anak usia dini. Tujuan dari penelitian ini adalah membuat materi Lexical Chunk untuk para guru dalam memperkenalkan bahasa inggris kepada anak usia dini. Lexical Chunk adalah kelompok kata yang ditemukan selalu bersama tetapi tidak menekankan penggunaan grammar. Penelitian ini menggunakan R&D dengan metode analisis deskriptif. Hasil rerata dari kebutuhan materi Lexical Chunk terhadap 30 responden adalah 4,83 (sangat membutuhkan), hasil dari resume latihan terhadap 30 anak usia dini adalah 4,69 (sangat lancar) dan hasil rerata validasi ahli tentang materi Lexical Chunk adalah 99% materi Lexical Chunk termasuk kategori excellent. Dengan rerata tersebut dapat dikatakan bahwa materi lexical Chunk sangat dibutuhkan oleh para guru dan anak usia dini sangat lancar meniru dan mengulang Lexical Chunk. Dengan kata lain, materi Lexical Chunk efektif digunakan untuk para guru dan anak usia dini. Oleh karena itu, materi Lexical Chunk dapat digunakan untuk para guru dan anak usia dini di tempat lain.

**Kata kunci:** bahasa inggris, lexical chunk, anak usia dini

## ***Abstract***

This study analyzed the need for English material for Islamic Early Childhood Education teachers of Al Azhar Brebes, Bunayya Brebes, and Pelita Bangsa and the results of the analysis showed that teachers really need English material to introduce English to early childhood. The purpose of this research is to make Lexical Chunk material for teachers to introduce English to early childhood. Lexical Chunk is a group of words that are found always together but do not use grammar. This research uses R&D with descriptive analysis method. The average result of the Lexical Chunk material needs for 30 respondents is 4.83 (very much in need), the result of the training resume for 30 early childhood is 4.69 (very fluent) and the average result of expert validation on Lexical Chunk material is 99% Lexical material Chunk is included in the excellent category. With this average, it can be said that the Lexical Chunk material is very much needed by teachers and early childhood is very fluent in imitating and repeating Lexical Chunk. In other words, Lexical Chunk material is used for teachers and children effectively at an early age. Therefore, Lexical Chunk material can be used for teachers and early childhood elsewhere.

**Keywords:** *English, lexical chunk, early childhood*

## PENDAHULUAN

Di Indonesia, Bahasa Inggris merupakan bahasa asing dan menjadi fokus pembelajaran di sekolah. Bahasa Inggris sebagai bahasa asing sangat penting dikenalkan kepada anak usia dini. Fromkin et al (1990) stated that “the lingua franca of the world is English” yang artinya Bahasa Inggris disebut sebagai bahasa pengantar dunia. Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dunia menjadikan pengenalan bahasa Inggris pada anak usia dini sangat dibutuhkan dan diperlukan. Penjelasan tersebut diperkuat oleh Hammerby (1982) yang dikutip dari Asiyah et al (2018) yaitu pendidikan pembelajaran bahasa kedua seperti bahasa asing akan lebih baik dimulai dari awal. Selain itu, Tolshikna (2014) pada Hidayati (2018) memerikan penjelasan pentingnya pengenalan bahasa Inggris pada usia dini seperti 1) Pada periode ini perkembangan linguistik anak pada tahap yang baik untuk perkembangan linguistik selanjutnya; 2) Semakin awal melakukan pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing maka waktu belajar lebih maksimal bagi; 3) Anak usia dini yang belajar bahasa asing lebih awal di pra sekolah atau tingkat sekolah dasar maka anak berkesempatan yang lebih baik dalam penguasaan bahasa asing kedua pada jenjang sekolah berikutnya; 4) Dengan merangsang bahasa asing pada usia dini maka anak dapat menggunakan bahasa ibu dengan lebih baik.

Dalam struktur program kegiatan TK, ada tiga kemampuan dasar yang dikembangkan seperti bahasa, kognitif dan Fisik. Bahasa dibagi menjadi beberapa tingkat pencapaian yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa dan keaksaraan dalam pengenalan bahasa asing. Pengenalan bahasa asing, khususnya Bahasa Inggris, perlu dipersiapkan sejak dini secara baik oleh para guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Untuk mendukung hal tersebut, Guru PAUD membutuhkan materi yang tepat untuk anak usia dini materi bahasa Inggris. Dari observasi yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menemukan bahwa materi bahasa Inggris yang diberikan kepada anak usia dini mencakup salam pembuka *Good Morning* dan salam perpisahan *Good Bye* serta lagu bahasa Inggris tentang nomor dan warna. Selanjutnya, Guru belum memberikan materi bahasa Inggris tentang kegiatan sehari-hari karena keterbatasan waktu dan sumber bahan ajar. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah penulis membantu guru PAUD dalam membuat materi bahasa Inggris Lexical Chunk. Melalui materi Lexical Chunk, guru akan memperoleh banyak kosakata bahasa Inggris sebagai bahan ajar. Kosakata tersebut mencakup kegiatan sehari-hari yang biasa Anak Usia Dini lakukan.

Kosakata memiliki beberapa arti dari para ahli. Menurut Richard dan Renandya (2002:81), Kosakata (Vocabulary) adalah salah satu komponen utama dalam penguasaan bahasa yang memberikan banyak dasar bagaimana para pembelajar berbicara, mendengarkan, menulis dan berbicara. Menurut Ur (1998: 60) Kosakata adalah salah satu aspek penting yang diajarkan dalam belajar bahasa asing karena tidak mungkin berbicara tanpa kata-kata yang beragam. Kosakata yang akan digunakan dalam materi Bahasa Inggris adalah kosakata kegiatan yang Anak Usia Dini lakukan setiap hari. Kosakata seperti bangun tidur, mandi, sarapan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah lexical chunk seperti *get up, take a shower and breakfast*. Oleh karena itu, Anak Usia Dini dikenalkan dengan lexical chunk yang menjadi materi dalam pengenalan bahasa asing yaitu pengenalan bahasa Inggris.

Lexical Chunk menurut Xia (2018), Lexical chunks lexical chunk adalah kelompok kata yang selalu bersama dan sebagai satu kesatuan yang tetap. Scott (2013) Lexical Chunk adalah frase yang terdiri dari dua kata atau lebih seperti, *Good Night, Wash Your Hand? Good Job? Nice to meet you*, yang artinya adalah kata-kata yang ditemukan bersama kata lain yang terdiri dari unit leksikalnya. Oleh karena itu, lexical chunks dapat didefinisikan sebagai kelompok dua kata atau lebih yang selalu bersama atau menyatu. Misalnya *good morning, how are you?* dan sebagainya. Selain itu, Lexical Chunk ditemukan dengan cara yang berbeda seperti bagian semantik yang terkecil, unit struktural yang membantu untuk membuat

kalimat atau ujaran. Menurut Chun-Guang (2014) yang dikutip dari Castro (2018) Lexical Chunk memiliki ciri-ciri bahwa rangkaian kata tanpa terikat dengan tata bahasa yang sedikitnya terdiri dari dua morphem dan koheren dalam ilmu fonologi.

Untuk Anak Usia Dini, materi lexical chunk yang akan diberikan meliputi chunk kegiatan sehari-hari yang dilakukan peserta didik. Berikut daftar lexical chunk:

Tabel 1 Daftar Lexical Chunk

Lexical Chunk	Arti
Good morning	Selamat pagi
Get up	Bangun
Make your bed	Rapikan tempat tidurmu
Wash our face	Cuci wajah kalian
Take a shower	Mandi
Brush our teeh	Sika gigi kalian
Get dressed	Pakai baju
Comb our hair	Sisir rambut kita
Have breakfast	Sarapan
Go to school	berangkat ke sekolah
What time is it?	Pukul berapa ini?
I am late	Saya terlambat
Hurry up	Ayo bergegas
It's time to start	Ayo mulai
I have an idea	Saya mempunyai ide
Raise your hand	Angkat tangan kalian
Be quiet	Tenang
Wash the dishes	Mencuci piring
Yes, I did	Saya bias
It's really painful!	Ini sakit sekali
Yeay, I am very happy	Yee. Saya senang
I am so sad	Saya sedih
Don't cry. I have found it	Jangan menangis, saya sudah menemukannya

Materi bahasa inggris melalui Lexical Chunk untuk anak usia dini penting dikenalkan sejak dini. Materi bahasa inggris *Lexical Chunk* sudah disesuaikan dengan usia dan kurikulum PAUD. Anak Usia Dini tidak ditekankan pada aspek menulis dan membaca melainkan aspek mendengarkan dan berbicara. Pengenalan Bahasa Inggris untuk Anak Usia Dini hanya pengenalan Chunk dalam bahasa Inggris yang kemudian digunakan oleh anak-anak dalam keseharian mereka. Anak Usia Dini yang menjadi objek adalah Anak Usia Dini yang berusia 5-7 tahun. Dengan rentang usia tersebut, peneliti beranggapan bahwa Anak Usia Dini sudah lancar berbicara bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Materi lexical Chunk diberikan dalam bentuk word dan jpg yang berisikan gambar dan tulisan lexical chunk. Terdapat dua puluh tiga Lexical Chunk yang diberikan kepada para guru PAUD. Dengan materi tersebut, peneliti juga melatih guru PAUD dalam mengucapkan materi Lexical Chunk tersebut dengan baik dan benar. Kemudian mereka memberikan materi tersebut secara bertahap kepada persert didik. Materi Lexical Chunk ini membantu Anak Usia Dini agar dapat meniru kalimat sederhana serta mengulang kalimat yang telah didengarnya. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian juga mengembangkan kemampuan dasar bahasa inggris melalui mempraktekkan Lexical Chunk seperti mengetahui bentuk gambar yang

ditampilkan, mengetahui bentuk tulisan dengan memasangkan pada gambar dan melafalkan lexical chunk

Seperti yang tertulis pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Anak Usia Dini diartikan individu penduduk yang berusia 0 – 6 tahun. Menurut Kurniawan (1992) yang dikutip oleh Dacholfany dan Hasanah (2018), kategori umur untuk Anak Usia Dini adalah usia 0 bulan sampai 7 tahun yang lebih dikenal dengan masa anak kecil (masa bermain). Di Indonesia usia anak dini yang tulis oleh Mulyani (2016) pada Siswadi & Wiyani (2018) adalah usia 0-6 tahun. Sependapat dengan pernyataan tersebut, Menurut Wiyani dan Barnawi (2016) usia 0 bulan - 6 tahun adalah anak usia dini. Menurut Suyanto yang dikutip oleh Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah (2021), usia 0-8 tahun adalah usia anak dalam mengawali kehidupan sekaligus menentukan dalam perkembangan kecerdasannya atau sering disebut golden age. Usia Dini merupakan periode dasar dan periode awal yang penting saat anak usia dini mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan pesat.

Anak Usia Dini yang menjadi objek penelitian dengan rentang umur lima sampai tujuh tahun. Rentang usia tersebut, mereka telah matang dalam pengucapan-pengucapan dalam bahasa Ibu maupun Bahasa Indonesia. Pada usia tersebut sering disebut sebagai usia keemasan yang dengan mudah menangkap stimulus dengan baik serta memberikannya umpan balik yang sesuai harapan. Stimulus berupa materi Lexical Chunk yaitu pengenalan kosakata bahasa Inggris sehari-hari, Anak Usia Dini/TK diharapkan dapat memperoleh kuantitas kosakata bahasa Inggris yang lebih dari sebelumnya. Tidak hanya kuantitas kosakata yang meningkat, kualitas Anak Usia Dini dalam melafalkan Lexical Chunk yang berulang pun semakin bagus. Freudenstein (1991) pada Hidayati (2018) terdapat tiga keuntungan belajar bahasa asing saat usia dini, yaitu: 1. Intellectual improvement; kemampuan verbal dan non-verbal pada anak yang belajar asing lebih baik dari pada anak yang menggunakan satu bahasa dan anak yang belajar bahasa asing memiliki mental yang lebih baik, 2. Mother tongue improvement; perkembangan bahasa ibu anak berakhir ketika anak berusia 4-5 tahun dan anak-anak yang mempelajari bahasa asing akan membantu mereka memahami bahasa ibu menjadi lebih baik, 3. Cultural gains; belajar bahasa asing memiliki peran penting dalam menumbuhkan karakter individu anak.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan Metode Research and Development (R&D). Berikut adalah beberapa pengertian Research and Development menurut beberapa ahli yang dikutip dari Saputro (2017). Pengertian Research and Development (R&D) menurut Borg and Gall (1983) adalah a process used to develop and validate educational product. Menurut Sukmadinata (2008) R&D adalah menghasilkan produk baru atau memperbaharui produk yang sudah ada dengan pendekatan penelitian. Sejalan dengan Sukmadinata, Sugiyono (2009:407), juga menjelaskan bahwa R&D adalah menghasilkan suatu produk tertentu dengan metode penelitian dan menguji keefektifan produk tersebut. Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa research and development adalah sebuah pendekatan penelitian untuk atau menyempurnakan produk yang sudah ada atau menghasilkan produk baru kemudian yang telah melalui uji efektifitas terhadap produk tersebut.

Borg and Gall (2003) ada sepuluh tahapan R&D pada pendidikan (1) asses needs to identity goals, (2) conduct instructional analys, (3) analyze learners and contexts, (4) write performance objectives, (5) develop assessment instruments, (6) develop instructional strategy, (7) develop and select instructional materials, (8) design and conduct formative evaluation of instruction, (9) revise instruction, and (10) design and conduct summative evaluation. Sejalan dengan langkah-langkah Borg dan Gall, Sugiyono (2009) pada (Saputro, 2017), menyebutkan bahwa langkah-langkah metode research and development sebagai

berikut: 1. Potensi dan Masalah, 2. Pengumpulan Data, 3. Desain Produk, 4. Validasi Desain, 5. Revisi Desain, 6. Ujicoba Produk, 7. Revisi Produk, 8. Ujicoba Pemakaian, 9. Revisi Produk, 10. Produksi Massal. Dari beberapa ahli tersebut, tahapan research and development yang digunakan oleh penulis adalah menganalisis masalah yang ditemukan, membuat dan mengembangkan materi dan validasi materi oleh ahli. R&D bertujuan untuk menghasilkan produk-produk dan prosedur-prosedur yang telah diuji dan dievaluasi secara sistematis dan telah memenuhi kriteria standar keefektifan, kualitas, dan standar lainnya. Melalui tahapan tersebut, materi ini dapat dikembangkan dan digunakan oleh para guru. Untuk mendukung tujuan tersebut, penulis menggunakan beberapa instrument untuk mengumpulkan data yaitu 1. Angket skala likert, 2. Angket Terbuka, 3. Lembar Observasi, 4. Wawancara dan 5. Lembar Validasi.

Untuk mengetahui keefektifan materi Lexical Chunk, penulis menggunakan analisis statistik dan analisis deskriptif. Dalam analisis deskriptif, penulis menggunakan skor skala likert dengan menggunakan teknik presentase. Dalam analisis statistik, penulis menggunakan design One-Group Pre Test –Post Test Design.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan menganalisis kebutuhan guru PIAUD dan Anak Usia Dini di TK Al Azhar Brebes, Paud Bunayya Brebes, dan Paud Pelita Bangsa. Tiga puluh guru mengisi angket kebutuhan materi bahasa Inggris yang diperlukan dalam mengenalkan Bahasa Inggris kepada peserta didik. Hasil dari angket tersebut memperlihatkan bahwa guru membutuhkan materi bahasa Inggris yang disesuaikan dengan kegiatan sehari-hari anak, guru membutuhkan pendampingan dalam melafalkan lexical chunk, guru membutuhkan waktu lebih untuk menyiapkan materi bahasa Inggris, guru membutuhkan materi bahasa Inggris dalam bentuk jpg dan pdf, guru membutuhkan materi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan guru dan murid, Anak Usia Dini menyukai pengenalan bahasa asing, Anak Usia Dini berantusias dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris, Anak Usia Dini mencoba pelafalan bahasa Inggris.

Penulis menyampaikan materi lexical melalui google meet dan whatsapp. Penulis menggunakan dua aplikasi tersebut untuk memantau perkembangan para guru mengingat pandemic covid-19 yang semakin merebak. Pada pertemuan virtual ini, para guru diberikan pemahaman tentang lexical chunk melalui powerpoint. Untuk pertemuan ini, para guru memberikan masukan kepada peneliti untuk memberikan lexical chunk dalam bentuk pdf dan jpg. Selanjutnya, materi dikembangkan dengan merubah format lexical chunk ke bentuk jpg dan pdf. Dengan menggunakan dua format tersebut, guru dapat mengubah format tersebut ke format lain disesuaikan dengan keperluan pembelajaran di kelas serta dapat dicetak menggunakan kertas atau lainnya.



Brush our teeth



Gambar 2 Lexical Chunk



Good morning

Gambar 3 Lexical Chunk

Gambar 1 Lexical Chunk

Kegiatan selanjutnya adalah pelafalan lexical chunk. Pelatihan pelafalan lexical chunk dilakukan secara virtual. Pada pertemuan ini, penulis mengarahkan para guru untuk

melafalkan lexical chunk dengan baik. Para guru melafalkan satu per satu lexical chunk sesuai arahan penulis. Pelafalan ini memerlukan tiga pertemuan virtual untuk membantu para guru dapat melafalkan dengan baik. Para guru juga meminta kepada penulis untuk membuat rekaman suara lexical chunk. Selanjutnya, penulis membuat rekaman pelafalan lexical chunk sehingga para guru dapat berlatih secara mandiri. Penulis memberikan kebebasan kepada para guru tentang cara penyampaian materi lexical chunk kepada Anak Usia Dini karena para guru lebih mengetahui situasi kelas dengan peserta didik.

Analisis kebutuhan materi Lexical Chunk diawali dengan memberikan angket skala likert kepada para guru PIAUD. Kriteria analisis diadaptasi dari skor kategori skala likert skala 5 dari 30 responden guru PIAUD. Berikut tabel hasil resume kebutuhan materi Lexical Chunk:

Tabel 1 Resume Kebutuhan Materi Lexical Chunk

Indikator yang dibutuhkan	Rerata	Kategori
Ruang lingkup materi Lexical chunk	4,84	Sangat butuh
Kesesuain materi Lexical Chunk	4,83	Sangat butuh
Rerata	4,83	Sangat butuh

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa kebutuhan materi lexical chunk yang diambil dari 30 responden menghasilkan rerata 4,83. Dengan kata lain, kebutuhan materi Lexical Chunk para sangat dibutuhkan oleh para guru PIAUD. Selanjutnya akan disajikan resume kebutuhan pendamping sebagai berikut:

Table 2 Resume Kebutuhan Pendamping

Indikator yang dibutuhkan	Rerata	Kategori
Kompetensi Pendamping	4,62	Sangat butuh
Penggunaan metode dan media	4,60	Sangat butuh
Penggunaan bahasa dan sikap	4,70	Sangat butuh
Rerata	4,64	Sangat butuh

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa para guru PIAUD sangat membutuhkan pendamping. Dari hasil rerata 4,64 yang diambil dari 30 responden menjelaskan bahwa kompetensi pendamping, penggunaan metode dan media oleh pendamping dan penggunaan bahasa dan sikap oleh pendamping memiliki rerata yang tinggi.

Validasi materi Lexical Chunk diperlukan sebelum materi tersebut diberikan kepada para guru dan ahli materi. Validasi tersebut meliputi validasi isi (contents), kosakata dan struktur bahasa (vocabulary and Structure), latihan (exercise), kesesuaian dengan kurikulum (suitability to the curriculum), kesesuaian dengan Anak Usia Dini (suitability to students) dan kesesuaian dengan guru (suitability to teachers) dengan rentang nilai 1-4 (unsatisfactory, average, above, dan excellent). Berikut hasil validasi para ahli:

Tabel 3 Hasil Validasi

Rubrik Penilaian	Penilai pertama (%)				Penilai kedua (%)			
	1	2	3	4	1	2	3	4
Isi				√				√
Kosakata dan Tata Bahasa				√				√
Kesesuaian dengan Kurikulum				√			√	
Kesesuaian dengan peserta didik				√				√
Kesesuaian dengan para guru			√					√
Latihan			√					√

Total	92	96
-------	----	----

Hasil Validasi dari kedua penilai atau ahli menunjukkan prosentasi yang tinggi terhadap materi Lexical Chunk. Dari hasil tersebut, materi Lexical Chunk diberikan kepada para guru dan peserta didik.

Untuk mengetahui keberhasilan materi Lexical Chunk, penulis dan para guru memberikan latihan kepada 30 peserta didik. Ada dua indikator pada aspek kemampuan bahasa pada anak usia dini yaitu Anak Usia Dini meniru dan mengulang kalimat sederhana dengan baik. Anak Usia Dini diperlihatkan gambar materi Lexical Chunk kemudian meniru, melafalkan dan mengulang Lexical Chunk. Berikut tabel hasil latihan peserta didik.

Table 4 Hasil Latihan Peserta Didik

Indikator	Rerata	Kategori
Meniru Lexical Chunk	4,65	Sangat lancar
Mengulang Lexical Chunk	4,72	Sangat lancar
Rerata	4,69	Sangat lancar

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa rerata dari kemampuan meniru Lexical Chunk adalah 4,65 dan kemampuan mengulang Lexical Chunk adalah 4,72. Rerata dari dua kemampuan tersebut adalah 4,69. Dengan kata lain, Anak Usia Dini sangat lancar dalam meniru dan mengulang Lexical Chunk. Dari pembahasan di atas, materi lexical chunk terbukti efektif dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini.

Dalam pembahasan ini, guru sangat memerlukan pelatihan dalam pengucapan lexical chunk. Melalui lima pertemuan pelatihan pengucapan lexical chunk di atas, guru dapat meniru dan mengucapkan lexical chunk dengan baik. Melalui pelatihan kepada guru guna membantu guru dalam menyampaikan materi tersebut kepada anak usia dini sehingga anak didik dapat meniru dan mengulang dengan baik. Hasil dari keberhasilan guru dalam menyampaikan materi lexical chunk terlihat dari rerata peserta didik yang dapat meniru dan mengulang pada tabel 4.

## SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Para guru PIAUD sangat membutuhkan materi Lexical Chunk untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada peserta didik.
2. Para guru sangat membutuhkan pendamping dalam menguasai pelafalan Lexical Chunk.
3. Anak Usia Dini sangat lancar dalam meniru dan mengulang Lexical Chunk.
4. Materi Lexical Chunk efektif dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, A., Syafri, F., & Hakim, M. A. R. (2018). Pengembangan Materi Ajar Animasi Bahasa Inggris Bagi Usia Dini Di Kota Bengkulu. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.24235/awlad.y.v4i1.2063>
- Castro, S. et al. (2018). *LEXICAL CHUNKS FOR PROMOTING EXPLICIT LEARNING VOCABULARY*. <https://doi.org/Lorena Gonzalez>
- Dacholfany, Hasanah. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam . Jakarta: Imprint Bumi Aksara
- Fadlan, A., Ridwan, R., Nopriansyah, U., & Nurfaizah, N. (2021). PENERAPAN METODE TPR (Total Physical Response) DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS PADA PAUD. *Al Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 137–151. <https://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaudtrunojoyo/article/view/1816>

Fromkin, Victoria A.(1990). *Language and languages Linguistics*. Sydney: Holt, Rinehart and Winston.

Gall, B. and. (2003). Educational Research: An Introduction. In *British Journal of Educational Studies* (Vol. 32, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3121583>

Hidayati, N. N. (2018). Pentingnya Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Guru Anak Usia Dini. *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 59–74.

Saputro, B. (2017). Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) bagi Penyusun Tesis dan Disertasi. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Siswadi, S., & Wiyani, N. A. (2018). Manajemen Program Kegiatan Paud Berbasis Otak Kanan. *AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.24235/awlady.v4i1.2540>

Xia, X. (2018). An Effective Way to Memorize New Words—Lexical Chunk. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(11), 1494-1498. <https://doi.org/10.17507/tpls.0811.14>

Ur, Penny. 1991. *A Course in Language Teaching*. Cambridge University Press.